

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa: Studi pada Desa-desa di Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo

Refky Tooy, Harun Blongkod, Ikhlas UL Aqmal

Universitas Negeri Gorontalo

rifkitoy941@gmail.com, blongkod@ung.ac.id, ikhlasulaqmal@ung.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of village apparatus competency and education level on the quality of village financial reports. Transparency, accountability and community participation in village financial management are important aspects in realizing good financial governance. However, various factors such as low competency of village officials and lack of relevant educational background can affect the quality of village financial reports. The research method used is a quantitative approach with data analysis techniques using Structural Equation Modeling (SEM) via AMOS software. The research sample consisted of village officials in Lemito District, Pohuwato Regency, Gorontalo Province. The research results show that the competence of village officials has a positive and significant effect on the quality of village financial reports with a t-value of 3.740 ($p < 0.05$). Likewise, the education level of village officials has a positive and significant influence on the quality of village financial reports with a t-value of 2.149 ($p < 0.05$). Simultaneously, village apparatus competency and education level explain 76.5% of the variation in the quality of village financial reports. These findings support agency theory which emphasizes the importance of accountability and transparency in village financial governance. Increasing the competence and education of village officials is a key factor in producing financial reports that are accurate, transparent and accountable. Therefore, the recommendation of this research is the need for training programs and increasing the capacity of village officials in the field of accounting and financial management in order to improve the quality of village financial reports.

Keywords: *Competence of Village Officials, Level of Education, Quality of Village Financial Reports, Transparency, Accountability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa menjadi aspek penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik. Namun, berbagai faktor seperti rendahnya kompetensi aparatur desa dan kurangnya latar belakang pendidikan yang relevan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) melalui *software* AMOS. Sampel penelitian terdiri dari aparatur desa di Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan nilai t-Value sebesar 3,740 ($p < 0,05$). Demikian pula, tingkat pendidikan aparatur desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan nilai t-Value sebesar 2,149 ($p < 0,05$). Secara simultan, kompetensi

aparatur desa dan tingkat pendidikan menjelaskan 76,5% variasi dalam kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola keuangan desa. Peningkatan kompetensi dan pendidikan aparatur desa menjadi faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini adalah perlunya program pelatihan dan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.

Kata Kunci: Kompetensi Aparatur Desa, Tingkat Pendidikan, Kualitas Laporan Keuangan Desa, Transparansi, Akuntabilitas.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa menjadi fokus penting dalam pembangunan nasional, terutama sejak diberlakukannya (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa) pasal 1 ayat 10 menyatakan menyebutkan bahwa Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan hak dan kewajiban dengan baik. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa aspek penting, yaitu transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa berarti menyediakan akses mudah dan jelas bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana dana desa di kelola. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi melalui berbagai media seperti papan pengumuman, *website* desa, atau forum diskusi. Menurut Maulana & Lubis. (2020), Transparansi berarti membuka semua informasi yang diizinkan oleh hukum, baik yang positif maupun negatif, dengan cara yang akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat berpikir kritis dan menilai tindakan, kebijakan, dan praktik organisasi.

Akuntabilitaas pengelolaan menurut (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018) pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa Keuangan Desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Menurut Asmawati & Basuki. (2019), Konsep akuntabilitas berakar pada prinsip bahwa setiap tindakan, khususnya dalam konteks pelaksanaan program, harus dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang memberikan wewenang atau sumber daya.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa keberhasilan program pembangunan dan pengembangan masyarakat pedesaan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Masyarakat harus menjadi aktor utama dalam menentukan arah pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas memberikan suara dalam pengambilan keputusan, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses identifikasi masalah dan potensi yang ada di desa. Masyarakat harus diberi kesempatan untuk menyampaikan

aspirasi dan ide-ide mereka untuk membangun desa yang lebih baik. Tanpa partisipasi masyarakat, setiap program pembangunan akan kehilangan arah dan tujuannya. Hal ini juga berlaku dalam penggunaan dan pengelolaan dana desa. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk memastikan dana desa digunakan secara tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Menurut pendapat Venzka et al. (2022), Masyarakat yang aktif terlibat merupakan kunci utama dalam membangun pemerintahan dan pembangunan desa yang baik. Keterlibatan mereka dalam pengelolaan keuangan desa terbukti efektif dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya pengawasan dari masyarakat, pengelolaan keuangan desa dapat berjalan secara terbuka dan bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dibutuhkan kompetensi aparatur desa dalam menjalankan roda pemerintahan desa. Menurut Adillah. (2021), perangkat desa memegang peran krusial dalam pengelolaan dana desa. Keberhasilan program dan kegiatan desa sangat bergantung pada dukungan dan kompetensi mereka. Oleh karena itu, diperlukan perangkat desa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas mereka secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengetahuan aparatur desa mengenai pengelolaan keuangan desa merupakan faktor krusial dalam menjamin efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di tingkat desa. Menurut pendapat Sululing. (2018), kesalahan dalam pencatatan transaksi dan penatausahaan oleh kepala desa dan aparatur desa dapat menyebabkan kesulitan atau ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan desa. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel, penting untuk memahami pengetahuan kepala desa dan aparatur desa tentang bidang akuntansi, manajemen keuangan dan pelaporan keuangan. Dengan memahami pengetahuan tersebut. Mereka, akan lebih mudah untuk menerapkan model pengelolaan keuangan desa yang tepat. Model akuntansi desa yang efektif dapat membantu aparatur desa dalam melakukan penatausahaan keuangan secara transparan dan akuntabel.

Tidak hanya pengetahuan. Keterampilan (*Skills*) dalam menyusun laporan keuangan desa merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh aparatur desa untuk menjamin kualitas dan akuntabilitas pelaporan keuangan. (Badan Kepegawaian Negara, 2008) No. 46 A 2003 bahwa indikator dari kompetensi sumber daya manusia terdiri dari: Pengetahuan merujuk pada informasi dan data yang berkaitan dengan aspek teknis. Keahlian atau keterampilan mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan kriteria yang dapat diterima secara konsisten dengan usaha yang maksimal. Salah satu kriteria yang di terima secara konsisten yaitu dengan penggunaan Sikap perilaku yang ditunjukkan seseorang terhadap atasan atau rekan kerja, dengan menunjukkan kemampuan individu untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja. Jadi dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan aparat desa harus memiliki *skill* dalam membuat laporan keuangan desa.

Tidak hanya kompetensi aparatur desa, Kualitas pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dikarenakan pendidikan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan, dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perangkat desa dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan. Menurut Dewi & Yuniasih. (2021), tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan keunggulan bagi aparatur desa yang bertugas di bidang keuangan. Dengan latar belakang pendidikan yang lebih maju, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk bisa menjalankan tugas-tugas terkait pelaporan keuangan dengan tingkat kemudahan dan efisien yang lebih baik.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan pelapor keuangan bisa didasari pada pengetahuan akuntansi yang merupakan investasi penting dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan desa. Melalui berbagai metode peningkatan kapasitas, aparatur desa dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, andal, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Hidayat et al. (2022), aparatur desa dituntut untuk memiliki wawasan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan praktik pengelolaan keuangan yang relevan dengan konteks pemerintahan desa. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, hingga pelaporan keuangan yang akurat dan transparan. Oleh karena itu, penting dan mendesak untuk memperkenalkan model akuntansi sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut. Diperlukan desain model akuntansi desa yang mudah dipahami, sederhana, dan jelas, serta dilengkapi dengan contoh aplikasi praktis agar aparatur desa dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas.

Fenomena ini juga terkait dengan praktik patronase politik yang terjadi pada desa di Kecamatan Lemito, di mana jabatan aparatur desa diberikan sebagai hadiah kepada pendukung politik tanpa melihat latar belakang pendidikan mereka. Hal ini dapat merusak profesionalisme dan menghambat kinerja pemerintahan desa, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat desa di Kecamatan Lemito.

Fenomena ini juga terkait dengan praktik patronase politik yang terjadi pada desa di Kecamatan Lemito, dimana jabatan aparatur desa diberikan sebagai hadiah kepada pendukung politik tanpa melihat latar belakang pendidikan mereka. Hal ini dapat merusak profesionalisme dan menghambat kinerja pemerintahan desa, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat desa di Kecamatan Lemito.

Di desa di Kecamatan Lemito memiliki masalah terkait kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana desa yang sering di keluhkan oleh masyarakat desa, ini menjadi masalah serius karena dapat membuka peluang bagi korupsi dan penyalahgunaan dana desa seperti yang terjadi pada tahun 2023 seperti yang dilansir dari Hasanuddin, gopos.id Gorontalo (2023), Senin, 28 Agustus 2023 ratusan warga Desa Lemito menggelar unjuk rasa di depan Kantor Desa Lemito. Tuntutannya meminta agar sang kades mundur dari jabatannya karena sang kades tidak akuntabel dalam penggunaan anggaran dana desa. Senilai 1,3 miliar. Tidak hanya itu masyarakat

sering kali tidak diberi akses yang cukup untuk mengetahui bagaimana dana desa digunakan, karena selama ini masyarakat desa tidak pernah dilibatkan dalam pengelolaan dana desa, yang menimbulkan ketidakpercayaan dan kekecewaan terhadap pemerintahan desa. Seperti yang dilansir dari (Pohuwato, n.d.) mahasiswa yang tergabung dalam aliansi Pemuda Kecamatan Lemito resmi laporkan oknum kades ke Kejaksaan Tinggi Provinsi Gorontalo, dengan laporan dugaan atas tindakan Kepala Desa yang tidak akuntabel dalam penggunaan anggaran dana desa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan desa menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa melalui peningkatan kompetensi dan tingkat pendidikan aparatur desa. Tidak hanya itu penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi para peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam hal pelaporan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode utama yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini fokus pada evaluasi hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan data berupa angka. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik untuk menguji keabsahan hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono. (2017), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bergantung pada filosofi positivisme, diterapkan pada sekelompok populasi atau sampel tertentu. Metode ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah diukur dengan cermat, dan menerapkan analisis data kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk mengonfirmasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil temuan penelitian dilakukan dengan mengacu pada kondisi nyata yang dihadapi responden di lapangan, serta dengan membandingkan beberapa teori dan jurnal ilmiah yang dipublikasikan, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut:

Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui *software AMOS*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai *t-Value* atau *Critical Ratio (C.R.)* sebesar 3,740, yang jauh melebihi nilai kritis 1,660 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai P sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, mendukung kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, yang meliputi kemampuan teknis, pemahaman regulasi, dan keterampilan administratif, berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki, semakin baik kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan. Sebaliknya, rendahnya kompetensi aparatur dapat menyebabkan penyusunan laporan keuangan yang kurang sesuai standar, kurang transparan, atau bahkan berpotensi melanggar peraturan.

Kualitas laporan keuangan desa sangat bergantung pada kemampuan aparatur dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi keuangan desa. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya memberikan informasi yang relevan dan andal, tetapi juga mencerminkan akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Adillah, (2021) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t, ditemukan beberapa hasil yang mendukung penelitian ini. Salah satunya adalah nilai t hitung yang lebih besar dari nilai tabel, yaitu $3,548 > 1,99254$, serta taraf signifikansinya kurang dari 0.05, yakni sebesar 0.001. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil uji t bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, Ha1 menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai kerangka konseptual. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik sumber daya, dalam hal ini masyarakat desa) dan agen (aparatur desa yang diberi wewenang untuk mengelola sumber daya tersebut). Dalam konteks keuangan desa, aparatur desa bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab kepada masyarakat sebagai prinsipal.

Teori ini menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi untuk meminimalkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Kompetensi aparatur desa yang memadai dapat membantu memastikan bahwa agen menjalankan tugasnya secara efektif, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dengan analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui *software AMOS*, diperoleh nilai *t-Value* (C.R.) sebesar 2,149, yang lebih besar dari nilai kritis 1,660, dan nilai P sebesar 0,032, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis (H2) diterima.

Aparatur desa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip akuntansi, regulasi, dan tata kelola keuangan, sehingga mampu menyusun laporan keuangan yang relevan, akurat, dan sesuai standar. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menjadi kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi langkah strategis untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh et al, (2022), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini menggambarkan Pemerintah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa dengan menyediakan pelatihan khusus yang relevan dengan pengelolaan keuangan desa, terlepas dari tingkat pendidikan formal aparatur.

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemberi amanah) dan *agent* (pelaksana amanah). Dalam konteks pemerintahan desa, kepala desa bertindak sebagai *principal*, sementara aparatur desa berperan sebagai *agent* yang bertanggung jawab melaksanakan tugas, termasuk menyusun laporan keuangan desa.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola) dalam suatu organisasi. Dalam konteks pemerintahan desa, masyarakat sebagai pemilik memiliki kepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan desa yang transparan, akurat, dan akuntabel. Kepala desa beserta perangkatnya bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab mengelola keuangan desa sesuai mandat masyarakat.

Secara empiris, penelitian menunjukkan hubungan positif antara pendidikan dan kualitas laporan keuangan. Individu yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi mampu menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi dan lebih mudah diaudit, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan desa.

Dalam perspektif teori agensi, peningkatan kualitas pendidikan perangkat desa dapat dipandang sebagai salah satu mekanisme kontrol untuk meminimalkan risiko kegagalan informasi (*information failure*) dan perilaku menyimpang agen. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan perangkat desa merupakan langkah strategis untuk menciptakan laporan keuangan desa yang lebih berkualitas dan akuntabel.

Kompetensi Aparatur Desa dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,765, yang menunjukkan bahwa 76,5% variasi dalam kualitas laporan keuangan desa yang dapat dijelaskan oleh dua variabel ini dan sisanya 23,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai *R-squared* juga dikenal sebagai koefisien determinasi, menunjukkan proporsi varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai *R-squared* berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat menurut Ghazali (2016) Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tidak hanya itu di dalam buku Hair et al (2011) dengan judul *Multivariate data analysis*. Menjelaskan bahwa menyatakan bahwa nilai R-square 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai R-square 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai R-square 0,25 termasuk kategori lemah. Maka dari hasil pengujian kompetensi aparatur dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa yang dapat ditunjukkan dengan nilai R-squared 0,765.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mattoasi et al (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh kompetensi aparatur desa dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Penelitian ini menggunakan teori Keagenan, yang berfokus pada hubungan antara *principal* (pemberi amanah) dan *agent* (pelaksana amanah). Dalam konteks ini, kepala desa atau masyarakat desa bertindak sebagai *principal* yang menginginkan laporan keuangan yang transparan dan akurat, sementara aparatur desa berfungsi sebagai *agent* yang menyusun laporan tersebut.

Kompetensi aparatur desa dan tingkat pendidikan sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas. Aparatur desa yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, dan integritas untuk mengelola keuangan desa dengan baik dan menghasilkan laporan yang akurat dan transparan. Ini sejalan dengan Teori Agensi, yang menjelaskan hubungan antara masyarakat desa (*principal*) dan aparatur desa (*agent*). Aparatur desa yang kompeten dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan desa.

Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur desa sangat penting dalam teori agensi. Aparatur desa yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan kompetensi yang tinggi dapat membantu mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan *software AMOS*, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini didukung oleh nilai *t-Value* (C.R.) sebesar 3,740, yang lebih besar dari nilai kritis 1,660, dan nilai P sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi aparatur desa, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software AMOS*, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini didukung oleh nilai t-Value (C.R.) sebesar 2,149, yang lebih besar dari nilai kritis 1,660, dan nilai P sebesar 0,032, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa aparatur desa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, prinsip akuntansi, dan regulasi yang berlaku, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan standar.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), diperoleh nilai R-square sebesar 0,765, yang menunjukkan bahwa 76,5% variasi dalam kualitas laporan keuangan desa yang dapat dijelaskan oleh dua variabel ini dan sisanya 23,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, R. (2021). Raidah Adillah, Rahma Nazilla Muhammad, Arif Apriady Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Dan Penerapan SISKEUDES Terhadap Kualitas Laporan Dana Desa (Survey”Pada”Desa-Desa Di Kecamatan Arjasari) Politeknik Negeri Bandung (D4-Akuntansi Manajemen Pemerintah). *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(2), 261–270.
- Asri Eka Ratih, Nurhasah. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Peran Serta Bpd Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Teluk Sebong Dan Teluk Bintan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 65–78. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i1.1278>
- Badan Kepegawaian Negara. (2008). Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 11 Tahun 2008. *Badan Kepegawaian Negara*, 11, 1–33.
- Cempaka Dewi, N. W., & Yadnyana, I. K. (2024). The Influence of Human Resource Competence, Level of Education and Use of Information Technology on the Quality of Financial Reporting Village Credit Institutions in Abiansemal District, Badung District. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 67–79. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v6i1.2854>
- Dewi, N. L. M., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan

- Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 1–14.
<https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1797>
- Deze, B. M. Y., Sayang, S., & Kapa, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 4(1), 13–26.
<https://doi.org/10.37478/jria.v4i1.3896>
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(2), 181–197. <https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss2.art180>
- Hendaris, R. B., Anggionaldi, M., & Siraz, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Pemerintah, Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *Parade Riset Akuntansi VII*, 1–22.
- Hidayat, B. A., Hendrasmo, I., Wulandari, N., & ... (2022). Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar ...*, 1–8.
<https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/256%0Ahttps://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/download/256/202>
- Ika Asmawati, & Prayitno Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15>
- Irnanta, H. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–8.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1986). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Maghfiroh, L., Askandar, N. S., & Junaidi. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Purwosari. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Mattoasi, M., Sapeni, A., & Musue, D. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa DESA (Studi Pada Aparat Desa Se Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-Una). *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 3(2), 59.
<https://doi.org/10.31314/jsap.3.2.59-65.2020>
- Maulana, Z., & Lubis, N. K. (2020). Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4 Nomor 1(2655–187X), 1–14.

- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Physical Review B*, 72(10), 1-13. <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/PermendagriNo.20TH2018+Lampiran.pdf>
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147-170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 72 Ayat 1 (2018).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Pub. L. No. 71 (2010). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Pohuwato, R. i. (n.d.). *Aliansi Pemuda Lemito Resmi Laporkan Oknum Kades Lemito ke Kejati Gorontalo*. <https://www.facebook.com/share/p/dgxccc6ujxSwTQTmM/?mibextid=qi20mg>
- Rasman. (2018). *7 - Jurnal Nasional-Kompetensi Aparatur Desa.pdf*.
- Rumah, P., Di, S., & Jayapura, K. (2018). *Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cenderawasih*. 1(November), 58-73.
- Siallagan, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Dan Kompetensi Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 14(2), 211-224. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11923>
- Sistem Pendidikan Nasional. (2017). *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39-45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1), 93-94. [file:///C:/Users/admin/Downloads/Artikel+Murbanto+rev\(1\).pdf](file:///C:/Users/admin/Downloads/Artikel+Murbanto+rev(1).pdf)
- Sululing, S. (2018). Sosialisasi Model Pengelolaan Keuangan Desa. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 1(1), 31-38. <https://doi.org/10.51213/jmm.v1i1.6>
- Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>
- Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Venzka, R., Nikijuluw, A., Alfons, S. S., Rugebregt, R. V., & Pattimura, H. U. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa pemerintahan dan*

pembangunan desa yang baik . Terbukti melalui adanya peran dan. 2(10), 1052-1059.

Winwin Yadiati, A. M. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan*.

Yuneti, K., Gula, V. E., Maryetha, W., & Jaeng, Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 333–343. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2139>

Yuniawati, A. S. (2021). the Influence of Village Aparators Competency on the Quality of Village Financial Statements. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 610–622. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2172>